



Hubungan Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Wahyu Nur Astri Kusumaningrum^{1✉}, Kusnanto²

(1) Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email: ayunur424@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan : Instalasi gawat darurat adalah salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Di Indonesia, menurut data kunjungan pasien di IGD menjadi penyebab utama keadaan overcrowded sehingga terkadang pasien dengan kondisi yang gawat darurat tidak dapat tertangani dengan baik dan untuk meminimalkan hal tersebut maka perlu dilakukan triage. Triage adalah keterampilan perawat dalam menempatkan pasien pada kategori prioritas dan perawatan berdasarkan tingkat keparahan cedera serta kegawatdaruratan medis, yang ditentukan dengan pertimbangan tata cara pertolongan menggunakan sistem ABC (Airway-Breathing-Circulation). Tujuan umum : untuk mengetahui gambaran hubungan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat di RSUD Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode : Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2023. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 35 orang perawat dan jumlah sampel dari penelitian ini adalah 33 orang perawat yang ditentukan menggunakan total sampling dengan uji Chi Square. Data ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil : Hasil penelitian yang diperoleh di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023 yaitu pengetahuan perawat yang baik lebih banyak (90,9%) daripada pengetahuan yang kurang (9,1%); pengalaman berupa sertifikat BTCLS (84,8%), ACLS (12,1%); PPGD dan K3 (3,0%). Seluruh perawat Instalasi Gawat Darurat harus lebih mengetahui lebih detail dan mampu dalam melakukan triage di rumah sakit dengan baik, benar dan cepat agar sesuai prosedur yang ada di dalam rumah sakit.

Kata Kunci : *Perawat, Pengetahuan, Pengalaman, Triage*

Abstract

Introduction : The emergency department is a service unit in a hospital that provides first aid and is the first entry point for patients with emergency conditions. In Indonesia, according to data, patient visits to the emergency room are the main cause of overcrowding so that sometimes patients with emergency conditions cannot be handled properly and to minimize this, triage is necessary. Triage is a nurse's skill in placing patients in priority categories and treatment based on the severity of injuries and medical emergencies, which are determined by considering the procedures for help using the ABC (Airway-Breathing-Circulation) system. General objective: to describe the relationship between knowledge and experience of nurses in triage assessment at the Emergency Room at the Bekasi District Hospital. This type of research is a quantitative descriptive research. Methods: This research was conducted in June 2023. The total population of this study was 35 nurses and the number of samples in this study were 33 nurses who were determined using total sampling with the Chi Square test. This data was analyzed by univariate and bivariate. Results: The results of the study were obtained at the Emergency Room of the Bekasi Regency Hospital in 2023, namely that nurses with good knowledge (90.9%) were less knowledgeable (9.1%); experience in the form of BTCLS certificates (84.8%), ACLS (12.1%); PPGD and K3 (3.0%). All nurses in the Emergency Room must know more in detail and be able to carry out triage at the hospital properly, correctly and quickly so that it fits the procedures in the hospital.

Keywords: *Nurse, Knowledge, Experience, Triage.*

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Keadaan gawat darurat adalah suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan pertolongan medis yang cepat untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan lebih lanjut (Depkes, 2009). Pada saat kegiatan memilah dan memilih pasien yang akan masuk ke dalam ruangan IGD, dari proses tersebut pasien yang telah masuk ke IGD akan dikategorikan ke dalam pasien dengan kategori true emergency dan juga false emergency untuk menentukan triage (Susanti, 2018).

Prinsip pelayanan IGD yakni cepat dan tepat dengan pelayanan khusus yang melakukan perawatan segera tanpa janji sebelumnya, namun peningkatan jumlah pasien di IGD berdampak pada ketersediaan sumber daya tidak memadai dan waktu tunggu pasien. Semakin banyak pasien yang datang maka semakin lama penanganannya sehingga menurunkan kualitas hasil penanganan dan kepuasan pasien (Anang, 2017).

Triage berasal dari kata Trier yang memiliki arti menyusun atau memilah. Triage memerlukan keterampilan klinis sesuai dengan pendekatan keperawatan gawat darurat dalam pelaksanaannya (Ariyani & Rosidawati, 2020).

Triage mulai dilakukan di IGD pada akhir tahun 1950 dan awal tahun 1960, penggunaan triage di IGD ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kunjungan di IGD yang mempengaruhi lamanya waktu tunggu penderita dan keterlambatan di dalam penanganan kasus kegawatdaruratan (Fadli et al., 2017).

Triage merupakan suatu prosedur yang menempatkan korban atau pasien pada kategori-kategori prioritas dan perawatan berdasarkan tingkat keparahan cedera serta kegawatdaruratan medis, yang ditentukan dengan pertimbangan tata cara pertolongan menggunakan sistem ABC (Airway-Breathing-Circulation) untuk dilapangan atau rumah sakit umum (Fadli et al., 2017). Pengambilan keputusan klinis mengenai triage berdasarkan kategori prioritas pasien menentukan tatalaksana asuhan keperawatan gawat darurat yang akan diterima oleh pasien. Peran triage membutuhkan keterampilan penilaian klinis yang sangat tinggi, dan dasar pengetahuan yang relevan untuk membedakan keluhan yang tidak mendesak dari kondisi yang mengancam jiwa di lingkungan pekerjaan sibuk dan membuat stress (Varndell, 2019).

Penggunaan triage di Instalasi Gawat Darurat disebabkan oleh peningkatan jumlah pasien di Instalasi Gawat Darurat yang dapat mengarah pada penanganan kasus-kasus kegawatdaruratan, dengan mempertimbangkan sarana, sumber daya manusia, dan probabilitas hidup penderita, ruang triage berada di IGD sehingga ruang IGD tersebut menjadi sangat penting dikarenakan bagian utama penerimaan pasien di rumah sakit (Ayni, 2019).

Untuk memprioritaskan pasien, pedoman triage harus direncanakan, dibuat sesuai konsep, yang terdiri dari interpretasi riwayat klinis dan informasi klinis, alokasi pasien sesuai kode urgensi, dan disposisi ke area perawatan yang sesuai dalam ruangan Instalasi Gawat Darurat pada rumah sakit. Faktor informasi klinis mencakup keluhan utama pasien, pada saat datang ke IGD, tanda-tanda vital pasien, tanda dan gejala yang menyertai, dan riwayat kesehatan pasien.

Beberapa warna yang banyak digunakan rumah sakit dalam triage yakni merah, kuning, hijau, dan hitam. Warna merah sebagai penanda korban yang perlu stabilisasi segera, warna kuning digunakan sebagai penanda korban yang memerlukan pengawasan ketat tetapi perawatan dapat ditunda sementara. Warna hijau digunakan untuk penanda kelompok korban yang tidak memerlukan pengobatan atau pemberian pengobatan yang dapat ditunda dan untuk warna hitam digunakan sebagai penanda korban yang telah meninggal dunia (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Keterampilan triage pada perawat IGD berfokus pada prosedur penilaian cepat, kategorisasi pasien dan alokasi pasien (Khairina, 2020). Selain menjadi keterampilan

utama, triage dapat menjadi sebuah instrument untuk mengatur, memonitoring dan mengevaluasi pasien dan sumber daya yang ada di ED (Ahsan, 2019). Ketidak-akuratan triage dapat mengakibatkan hasil klinis yang buruk, lamanya waktu untuk mendiagnosa dan waktu untuk mendapatkan perawatan, ketidakefeksienan dalam pemakaian sumber daya dan fasilitas, dan bahkan meningkatkan mortalitas dan morbiditas (Ogliastri & Zuniga, 2016).

Pengetahuan perawat tentang pemberian labelling triage di IGD rumah sakit sebagian besar termasuk dalam kategori yang baik sehingga adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan labelling triage. Dimana terdapat korelasi yang sangat kuat antara pengetahuan dengan tindakan (Santoro, 2014).

Penerapan konsep triage yang baik diperlukan kesiapan dan peran perawat IGD dalam menangani kondisi kegawatdaruratan. Perawat triage adalah perawat yang memiliki pelatihan dasar triage, pengalaman bekerja minimal 6 bulan di IGD dan memiliki kualifikasi kompetensi kegawatdaruratan yakni BTCLS, ATLS, ACLS, PALS, dan ENPC (Nursanti & Dinaryanti, 2022).

Pengetahuan petugas sangat diperlukan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD. Pengetahuan petugas penting dalam penilaian awal untuk memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat, untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam triage, sehingga dalam penanganan pasien tersebut bisa lebih optimal dan terarah (Zahroh et al., 2020).

Pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage sangat penting dalam pembuatan keputusan triage di sebagian besar rumah sakit secara global. Perawat triage melakukan penilaian singkat, terfokus dan menetapkan level triage pasien, yang merupakan ukuran proksi dari berapa lama pasien dapat dengan aman menunggu pemeriksaan dan manajemen medis. Pemilahan pasien yang salah di ruang triage oleh perawat triage akan berdampak buruk pada hasil pasien yang dirawat di IGD dengan kondisi medis yang buruk (Ebrahimi et al., 2016). Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan seorang perawat mampu memiliki rasa untuk menerima dan merespon pasien yang datang untuk selanjutnya dilakukannya tindakan triage dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan fungsinya sebagai perawat triage (Sandha & Sari, 2017).

Ketetapan penilaian triage dan capaian keselamatan pasien adalah salah satu implikasi dari penilaian triage. Pelatihan triage, pengalaman bekerja di ruang emergency, dan keterampilan triage merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan klinis pada triage (Varndell, 2019).

Menurut hasil survey mengenai gambaran kondisi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yaitu jumlah perawat yang bekerja di ruang IGD berjumlah 35 orang dengan 32 perawat pelaksana, dan 2 manager. Dari 35 perawat yang ada di IGD, 23 perawat pelaksana untuk laki-laki, 11 perawat pelaksana untuk perempuan, dan 2 manager. Diruang IGD RSUD Kabupaten Bekasi memiliki 3 shift yang masing-masing shift berjumlah 7-8 orang. Pengalaman perawat IGD di RSUD Kabupaten Bekasi sudah lebih dari 6 bulan dan sudah memiliki kualifikasi kompetensi kegawatdaruratan yakni BTCLS (84,8%), ACLS (12,1%), PPGD dan K3 (3%) (Kepala Ruangan Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi).

Alasan penelitian ini perlu dilakukan yaitu dari hasil pengamatan dari 5 format, ada beberapa perawat yang tidak mengisi lengkap 2 format penilaian triage dan ada juga yang telat dalam mengisi 1 format triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten bekasi Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Crossectional untuk mengidentifikasi variable independen (Pengalaman dan lama bekerja) dengan confounding (Jenis kelamin, umur, dan pendidikan) dan variable dependen (Pengetahuan dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage di IGD). Alasan menggunakan jenis penelitian ini karena mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin di IGD RSUD Kabupaten Bekasi

Tahun 2023		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	11	33,3%
Laki-laki	22	66,7%
Total	33	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023 dari 33 responden didapatkan data responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 (33,3%) dan laki-laki 22 (66,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia di IGD RSUD Kabupaten Bekasi
Tahun 2023

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 tahun	23	69,7%
> 35 tahun	10	30,3%
Total	33	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023 dari 33 responden didapatkan data responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 23 (69,7%) dan > 35 (30,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Pendidikan di IGD RSUD Kabupaten Bekasi
Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Ners	11	33,3%
D3	22	66,7%
Total	33	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023 dari 33 responden didapatkan data responden dengan riwayat pendidikan Ners sebanyak 11 (33,3%) dan D3 22 (66,7%).

Tabel 4. Dsistribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat dalam Penilaian Triage di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	9,1%
Baik	30	90,9%
Total	33	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan perawat dalam penilaian triage, dari 33 responden didapatkan data responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 (9,1%) dan baik 30 (90,9%).

Tabel 5. Dsistribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berupa Sertifikat dalam Penilaian Triage di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Pengalaman Berdasarkan Sertifikat	Frekuensi	Persentase (%)
BTCLS	28	84,8%
ACLS	4	12,1%
PPGD dan K3	1	3%
Total	33	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengalaman berupa sertifikat dalam penilaian triage, dari 33 responden didapatkan data responden dengan sertifikat BTCLS sebanyak 28 (84,8%), ACLS 4 (12,1%) dan PPGD dan K3 1 (3%).

Tabel 6. Dsistribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja dalam Penilaian Triage di IGD RSUD Kabupaten Bekasi

Tahun 2023		
Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
6 bulan -3 tahun	12	36,4%
> 3 tahun	21	63,6%
Total	33	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.6 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dalam penilaian triage, dari 33 responden didapatkan data responden dengan lama bekerja 6 bulan - 3 tahun sebanyak 12 (36,4%) dan > 3 tahun 21 (63,6%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 7. Gambaran Distribusi Hubungan antara Pengetahuan dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Pengetahuan	Pengalaman Perawat dalam Penilaian Triage di IGD						<i>P Value</i>
	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	3	9,1%	0	0%	3	9,1%	0,034
Baik	11	33,3%	19	57,6%	30	90,9%	
Total	14	42,4%	19	57,6%	33	100%	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.7 gambaran distribusi hubungan antara pengetahuan dengan pengalaman perawat dalam penilaian triage di IGD dari 3 responden (9,1%) yang memiliki pengetahuan kurang dengan pengalaman penilaian triage kurang sebanyak 3 (9,1%) dan pengetahuan baik dengan pengalaman penilaian triage baik sebanyak 0 (0%). Sedangkan pengetahuan baik sebanyak 30 (90,9%) dengan pengalaman penilaian triage kurang sebanyak 11 (33,3%) dan pengetahuan baik dengan pengalaman penilaian triage baik sebanyak 19 (57,6%).

Dari hasil uji statistik *chisquare* didapatkan *p value* $0,034 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

Tabel 8. Hubungan antara Pengalaman Berupa Sertifikat dengan Pengetahuan dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Pengetahuan dan Pengalaman Perawat dalam							<i>P Value</i>
Pengalaman	Penilaian Triage di IGD						
Sertifikat	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
BTCLS	13	39,4%	15	45,5%	28	84,8%	0,492
ACLS	1	3,0%	3	9,1%	4	12,1%	
PPGD dan K3	0	0%	1	3,0%	1	3,0%	
Total	14	42,4%	19	57,6%	33	100%	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.8 gambaran distribusi hubungan antara pengalaman berupa sertifikat dengan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di IGD berdasarkan pengalaman sertifikat BTCLS sebanyak 28 responden (84,8%) dengan pengetahuan dan pengalaman dalam penilaian triage kurang sebanyak 13 (39,4%), baik 15 (45,5%). Pengalaman sertifikat ACLS dari 4 responden (12,1%) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di IGD kurang sebanyak 1 (3,0%), baik 3 (9,1%). Sedangkan pengalaman sertifikat PPGD dan K3 dari 1 responden (3,0%) dengan pengetahuan dan pengalaman dalam penilaian triage kurang sebanyak 0 (0%) dan baik 1 (3,0%).

Dari hasil uji statistik *chisquare* didapatkan *p value* $0,492 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman berdasarkan sertifikat dengan pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

Tabel 9. Hubungan antara Lama Bekerja dengan Pengetahuan dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Lama Bekerja	Pengetahuan dan Pengalaman Perawat dalam Penilaian Triage di IGD						<i>P</i> <i>Value</i>
	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	

6-3 tahun	8	24,2%	4	12,1%	12	36,4%	
> 3 tahun	6	18,2%	15	45,5%	21	33,0%	0,033
Total	14	42,4%	19	57,6%	33	100%	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.9 gambaran distribusi hubungan antara lama bekerja dengan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di IGD , didapatkan data responden dengan lama bekerja 6-3 tahun sebanyak 12 (36,4%) dengan pengetahuan dan pengalaman dalam penilaian triage di IGD kurang sebanyak 8 (24,2%), baik 4 (12,1%). Sedangkan responden dengan lama bekerja > 3 tahun sebanyak 21 (33,0%) dengan pengetahuan dan pengalaman dalam penilaian triage di IGD kurang sebanyak 6 (18,2%) dan baik 15 (45,5%).

Dari hasil uji statistik *chisquare* didapatkan *p value* $0,033 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Perawat di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan tabel pada bab 5, distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di IGD RSUD Kabupaten Bekasi dari 33 responden didapatkan nilai rata-rata sejumlah 1,67.

Adapun penelitian lain yang meneliti perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Nene Mallomo ditemukan bahwa dari 27 responden di dapatkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 perawat dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 perawat (Fadli et al., 2017).

Peneliti berasumsi jika dibandingkan dengan peneliti lainnya yang diteliti oleh (Fadli et al., 2017) bahwa yang lebih mengetahui pengetahuan dan lebih banyak pengalaman triage Instalasi Gawat Darurat pada Rumah Sakit yaitu perawat yang berjenis kelamin perempuan sedangkan peneliti ini sendiri menganalisis yang lebih mengetahui pengetahuan dan lebih banyak pengalaman triage Instalasi Gawat Darurat pada RSUD Kabupaten Bekasi adalah perawat yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Distribusi Frekuensi Usia Perawat di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Penelitian ini terdiri dari 33 responden yang terdiri dari beragam usia namun sama-sama perawat di Instalasi Gawat darurat RSUD Kabupaten Bekasi. Berdasarkan tabel pada bab 5, distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di IGD RSUD Kabupaten Bekasi didapatkan nilai rata-rata sejumlah 1,30.

Adapun menurut Depkes RI Tahun 2009 , responden penelitian ini di kategorikan sebagai remaja akhir, dewasa awal dan dewasa akhir. (Khairil Mahpuz, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa ditinjau dari segi usia perawat di Instalasi Gawat darurat, usia dapat mempengaruhi tingkat kematangan dalam bekerja dan berpikir. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang telah dewasa akan lebih dipercaya dalam kinerja kerjanya. Jika dibandingkan penelitian lain (Fadli et al., 2017) dengan peneliti ini sendiri yaitu sama sama mendapatkan hasil kategori umur dewasa awal lebih banyak dari kategori lainnya.

3. Distribusi Frekuensi Pendidikan di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden, distribusi frekuensi pendidikan di IGD RSUD Kabupaten Bekasi didapatkan nilai mean sejumlah 1,67.

Tingkat pendidikan tinggi tidak akan menjamin seseorang akan banyaknya pengetahuan. Pengetahuan yang baik diperoleh tidak hanya diperoleh dari pendidikan tetapi diperoleh dengan inisiatif sendiri ataupun dukungan dari orang lain (Fadli et al., 2017).

Jika dibandingkan penelitian ini sendiri dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya mendapatkan hasil pendidikan S1 lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan lainnya, sedangkan penelitian ini mendapat hasil pendidikan D3 yang lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

Peneliti berasumsi bahwa guru terbaik dalam menambah pengetahuan yakni dengan banyaknya pengalaman yang telah di dapat pada saat bekerja baik secara formal maupun informal.

4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Dalam Penilaian Triage di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan tabel pada bab 5, distibusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perawat dalam penilaian triage di IGD RSUD Kabupaten Bekasi dari 33 responden didapatkan nilai rata-rata sejumlah 2,91.

Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan pada seorang perawat, mampu dalam memiliki rasa merespon dan menerima pasien yang datang untuk dilakukan tindakan yang sesuai dan tanggung jawab menjadi perawat triage (Sandha & Sari, 2017).

Jika dibandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Fadli et al., 2017) yaitu penelitian sebelumnya mendapatkan hasil semua perawat yang ada disana memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan hasil penelitian ini sendiri mendapatkan hasil perawat yang memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang walaupun hanya beberapa perawat saja.

Peneliti berasumsi jika dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa tidak semua perawat Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi mengetahui dan memahami Triage dengan benar karena triage itu sendiri di definisikan sebagai prosedur yang menempatkan korban pada kategori prioritas dengan tingkat keparahan cedera pada pasien.

5. Distribusi Frekuensi Pengalaman Berupa Sertifikat Dalam Penilaian Triage di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan tabel pada bab 5, distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman berupa sertifikat dalam penilaian triage di IGD RSUD Kabupaten Bekasi dari 33 responden didapatkan nilai rata-rata sejumlah 1,18.

Dari keikutsertaan perawat dalam pelatihan, maka dapat menambah wawasan yang terbaru dan lebih banyak mengenai informasi dan materi tambahan dalam penilaian triage (Fadli et al., 2017).

Jika dibandingkan penelitian ini sendiri dengan penelitian sebelumnya yaitu hasil pengalaman berupa sertifikat (BTCLS/ACLS) pada penelitian sebelumnya lebih banyak perawat yang memiliki pengalaman sertifikat walaupun hanya beberapa perawat yang tidak memiliki pengalaman berupa sertifikat (BTCLS/ACLS), sedangkan penelitian ini mendapatkan hasil perawat yang memiliki pengalaman berupa sertifikat BTCLS lebih banyak dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengalaman berupa sertifikat lainnya (ACLS/PPGD/K3).

Peneliti berasumsi bahwa pengalaman seseorang dalam memperoleh sertifikat dilihat dari kemampuan dalam mengikuti pelatihan yang sudah disediakan oleh rumah sakit ataupun instalasi kampus jika masih mengikuti perkuliahan. Dengan adanya pengalaman tersebut maka akan memperoleh hasil

yang baik dalam menjalankan tugasnya.

6. Distribusi Frekuensi Lama Bekerja Dalam Penilaian Triage di IGD RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan tabel pada bab 5, distribusi frekuensi responden berdasarkan lama bekerja dalam penilaian triage di IGD RSUD Kabupaten Bekasi dari 33 responden didapatkan nilai rata-rata sejumlah 1,64.

Dalam penelitian ini, lama bekerja dalam penilaian triage di IGD minimal 6 bulan. Apabila seseorang sudah lama bekerja di ruang Instalasi Gawat darurat, maka keterampilan yang dimiliki akan semakin meningkat dengan hasil yang baik (Nursanti & Dinaryanti, 2022).

Jika dibandingkan penelitian ini sendiri dengan penelitian sebelumnya (Fadli et al., 2017) yaitu penelitian sebelumnya lebih banyak perawat yang bekerja sudah lebih dari 5 tahun, sedangkan penelitian ini sendiri lebih banyak perawat yang sudah bekerja selama lebih dari 3 tahun.

Peneliti berasumsi bahwa semakin lama perawat bekerja di Instalasi Gawat Darurat maka akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan perawat dalam penilaian triage di Rumah Sakit ataupun ditempat lainnya.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Antara Pengetahuan dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis bivariat bahwa dari 33 responden, didapatkan hasil hubungan antara pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023 yaitu perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan total semua yang sudah dianalisis sejumlah 9,1% dan perawat yang memiliki pengetahuan yang baik dengan total semua yang sudah dianalisis sejumlah 90,9%.

Dari hasil uji statistik (*chisquare test*) menunjukkan bahwa *p value* $0,034 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fadli et al., 2017) ada hubungan

yang bermakna antara tingkat pengetahuan petugas kesehatan yang ada di IGD terhadap tindakan triage berdasarkan prioritas dengan $value < \alpha$ (0,006 < 0,05).

Jika dibandingkan penelitian ini sendiri dengan penelitian lainnya (Fadli et al., 2017) yaitu sama-sama ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penelitian tersebut namun yang membedakan hanya p value nya saja (penelitian sebelumnya menunjukkan p value < α (0,006 < 0,05 dan penelitian ini sendiri menunjukkan p value 0,034 < 0,05).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pada seseorang. Pengetahuan ini menjadi daya dorong utama bagi individu untuk melakukan berbagai aktifitas dalam kehidupannya, dengan adanya pengetahuan yang baik dapat memicu peningkatan kepercayaan diri dalam bekerja sehingga menghasilkan yang baik pula.

2. Hubungan Antara Pengalaman Berupa Sertifikat Dengan Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan 33 responden, didapatkan hasil hubungan antara pengalaman yang berupa sertifikat dengan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023 yaitu pengalaman perawat berupa sertifikat BTCLS lebih banyak dibandingkan pengalaman perawat berupa sertifikat PPGD dan K3 yang lebih sedikit lebih sedikit.

Dari hasil uji statistik (*chisquare test*) menunjukkan bahwa p value 0,492 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman berdasarkan sertifikat dengan pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

Pengetahuan dan pengalaman petugas sangat diperlukan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD untuk memprioritaskan perawatan pasien dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam triage, sehingga pada saat penanganan pasien bisa lebih terarah dan optimal (Zahroh et al., 2020).

Jika dibandingkan penelitian ini sendiri dengan penelitian sebelumnya (Fadli et al., 2017) yaitu penelitian sebelumnya menggunakan 2 pengalaman berupa sertifikat yaitu BTCLS dan ACLS, sedangkan penelitian ini sendiri menggunakan pengalaman berupa sertifikat yaitu BTCLS, ACLS, PPGD dan K3.

Peneliti berasumsi bahwa ini dikatakan berpengalaman jika memiliki sertifikat BTCLS/ACLS/PPGD/K3 dan sudah memiliki pengalaman bekerja > 6 bulan di IGD dan dikatakan kurang berpengalaman jika memiliki pengalaman kerja < 6 bulan dan tidak memiliki sertifikat BTCLS/ACLS/PPGD/K3.

3. Hubungan Antara Lama Bekerja Dengan Pengetahuan dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan jumlah responden yaitu 33 responden, didapatkan hasil hubungan antara lama bekerja dengan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023 yaitu lebih banyak perawat dengan lama bekerja 6 bulan – 3 tahun dengan pengetahuan yang kurang daripada perawat dengan lama bekerja >3 tahun dengan pengetahuan yang baik.

Dari hasil uji statistik (*chisquare*) didapatkan *p value* $0,033 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

Tujuan memperbanyak pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di IGD yaitu agar perawat dapat memahami dan melakukan pekerjaannya dengan baik, benar, dan cepat (Ihsan, 2018).

Jika dibandingkan penelitian ini sendiri dengan penelitian sebelumnya (Fadli et al., 2017) yaitu hasil ukur pada penelitian sebelumnya mencantumkan > 5 tahun dan ≥ 5 tahun, sedangkan penelitian ini mencantumkan hasil ukur 6 bulan – 3 tahun dan ≥ 3 tahun.

Peneliti berasumsi bahwa jika dilihat dari lama bekerja para perawat di Instalasi Gawat Darurat dapat memunculkan keterampilan dalam penilaian triage sehingga perawat lebih terampil dalam pengambilan keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran mengenai hubungan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi yaitu ada hubungannya antara keduanya yang signifikan dengan hasil uji statistik *chisquare* didapatkan *p value* $0,034 < 0,05$.
2. Tingkat pengetahuan perawat tentang triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi dengan 33 responden mendapatkan hasil pengetahuan kurang sebanyak 3 (9,1%) dan baik 30 (90,9%) serta mendapatkan nilai rata-rata 2.91
3. Pengalaman perawat berupa sertifikat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi paling banyak dimiliki yaitu pengalaman berupa sertifikat BTCLS karena itu adalah salah satu pelatihan dasar bagi perawat dalam menangani masalah kegawatdaruratan dan yang paling sedikit yaitu pengalaman berupa sertifikat PPGD dan K3.
4. Dari hasil analisis diatas , ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023 dari 33 responden menggunakan uji *chisquare* dengan *p value* $0,034 < 0,05$, hasil yang didapatkan yaitu dari 3 responden (9,1%) yang memiliki pengetahuan kurang dengan pengalaman penilaian triagenya yang kurang sebanyak 3 responden (9,1%) dan pengetahuan baik dengan pengalaman penilaian triagenya sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan pengetahuan baik sebanyak 30 responden (90,9%) dengan pengalaman penilaian triage yang kurang sebanyak 11 responden (33,3%) dan pengetahuan baik dengan pengalaman penilaian triage yang baik sebanyak 19 responden (57,6%).
5. Banyaknya perawat yang sudah berpengalaman dalam penilaian triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi jika dilihat dari pengalaman sertifikat dari 33 responden yaitu didapatkan data responden dengan sertifikat BTCLS sebanyak 28 (84,8%), ACLS 4 (12,1%) dan PPGD dan K3 1 (3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anang. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN TRIASE ANAK DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD). *Jurnal Keperawatan*.
<https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/9638/565>

- Ariyani, H., & Rosidawati, I. (2020). Literature Review : Penggunaan Triase Emergency Severity Index (ESI) di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan, Dan Farmasi*, 20(2), 143–152.
- Ayni, G. N. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan (Its) Pku Muhammadiyah Surakarta*, 1–87.
- Fadli, Sastria, A., & Usman, E. (2017). Pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di instalasi gawat darurat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 6(1), 54–58. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/91>.
- Kemenkes RI. (2018). Ketetapan penilaian triage dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien di IGD RSUD M Dunda Limbo. *Jurnal Keperawatan*.
- Ogliastri & Zuniga. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Triage di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital. *Jurnal Keperawatan*. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1206/798>
- Sandha, L. M. H., & Sari, K. A. K. (2017). Tingkat Pengetahuan dan Kategori Persepsi Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis (TB) di Desa Kecicang Islam Kecamatan Bebandem Karangasem-Bali. *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(12), 131–139. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/35715/21542>
- Santoro. (2014). Pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di instalasi gawat darurat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1047751&val=15523&title=PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENILAIAN TRIAGE DI INSTALASI GAWAT DARURAT>
- Susanti. (2018). Ketepatan Penilaian Triage Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsud M.M Dunda Limboto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(2). <https://doi.org/10.31314/zijk.v9i2.1375>
- Varndell. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Triage di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 5–8. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1206/798>
- Zahroh, R., Basri, A. H., & Kurniawati, E. (2020). Pengetahuan Standart Labeling Triage Dengan Tindakan Kegawatan Berdasarkan Standart Labeling Triage. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 252. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.628>